

## METODE STUDI KASUS MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA FUNGSI ALJABAR DI KELAS XI MIPA1 SMAN 1 KADUGEDE

Maman, S.Pd.

SMAN 1 Kadugede, Kabupaten Kuningan

Email: mamans71beunghar@gmail.com

### Abstract

*The main objective of this research is to improve student learning outcomes, student activity in learning, and student responses to learning the concept of Algebraic Functions using the Case Study Method with a factual context. The research was conducted using the Classroom Action Research (CAR) approach with the John Elliot PTK model which consisted of 2 (two) cycles. Each cycle contained 4 (four) stages, namely planning, action, observation, and reflection. This research was conducted in class XI. MIPA1 SMA Negeri 1 Kadugede with a total of 37 students. This research is focused on the material of Algebraic Functions. Data collection techniques used were tests, worksheets, observation sheets, questionnaires, and student interviews. From the results of the study, in cycle II there was an increase in activity and student learning outcomes from cycle I namely. In cycle II, the average post-test score of 90.54 students was obtained and the percentage of completeness of student learning outcomes reached 100% of students achieving grades  $\geq 70$ . And from the results of student questionnaires and the results of observations on learning using the case study method, there were very good responses from students. This proves that learning using the case study method has a positive impact on student learning outcomes in Algebraic Functions.*

**Keywords:** Case Study Method, Factual Context, Algebraic Functions

### Abstrak

Tujuan utama dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas siswa dalam pembelajaran, dan respons siswa terhadap pembelajaran pada konsep Fungsi Aljabar dengan menggunakan Metode Studi Kasus yang berkonteks faktual. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model PTK John Elliot yang terdiri dari 2 (dua) siklus. Masing-masing siklus terdapat 4 (empat) tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI MIPA1 SMA Negeri 1 Kadugede yang berjumlah 37 siswa. Penelitian ini difokuskan pada materi Fungsi Aljabar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, lembar kerja siswa, lembar observasi, angket, dan wawancara siswa. Dari hasil penelitian, pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dari siklus I yaitu. Pada siklus II, diperoleh rata-rata nilai post test siswa 90,54 dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 100% siswa mencapai nilai  $\geq 70$ . Dan dari hasil angket siswa serta hasil observasi terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode study kasus terdapat tanggapan yang sangat baik dari siswa. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode study kasus memberikan dampak yang positif bagi hasil belajar siswa pada Fungsi Aljabar.

**Kata kunci:** Metode Studi Kasus, Konteks Faktual, Fungsi Aljabar

## PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran Fungsi Aljabar di kelas XI (kurikulum tahun 2013) adalah siswa dapat memahami materi Fungsi Aljabar dengan baik. Hal ini akan bermanfaat bagi siswa untuk mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapinya, khususnya berhubungan dengan implementasi fungsi Aljabar dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa kelas XI. MIPA1 SMAN 1 Kadugede yang berjumlah 37 orang dan masih menggunakan kurikulum 2013 belum dapat menunjukkan kemampuan yang maksimal dalam penguasaan materi Fungsi Aljabar. Nilai rata-rata hasil belajar mereka pada fungsi Aljabar sebelumnya hanya mencapai 59 masih berada di bawah KKM yang telah ditetapkan sebesar 70.

Rendahnya kemampuan siswa memahami Fungsi Aljabar ditandai dengan hal-hal berikut:

1. Pembelajaran dilakukan kurang efektif sehingga menyulitkan interaksi antara guru dan siswa.
2. Siswa banyak diam ketika mendengarkan penjelasan guru.
3. Siswa kurang perhatian saat mengikuti pembelajaran
4. Kelas tidak hidup dan cenderung pasif, dan
5. Adanya gangguan teknis ketika pelaksanaan pembelajaran seperti media pembelajaran.

Dari keadaan di atas maka perlu mencari cara agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan mudah dipahami siswa. Pembelajaran jangan sampai stagnan karena keterbatasan interaksi dalam pembelajaran. Dari keadaan seperti ini maka penulis mencoba menggunakan metode studi kasus sesuai dengan konteks factual yang sering terjadi di masyarakat. Metode ini sesuai dengan pendapat:

*Studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut (Mudjia Raharjo, 2017).*

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut. “Apakah Metode Studi Kasus Berdasarkan Konteks Faktual dapat Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Fungsi Aljabar di Kelas XI MIPA1 SMAN 1 Kadugede?” Dengan rumusan tersebut diharapkan penelitian ini dapat mencapai tujuannya, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar Fungsi Aljabar di kelas XI MIPA1 SMAN 1 Kadugede dengan menggunakan Metode Study Kasus.

## **METODE**

Penelitian tindakan kelas XI MIPA1 yang berjumlah 37 orang dan dilaksanakan di SMAN 1 Kadugede pada semester genap tahun pelajaran 2022-2023 yaitu dari tanggal 1 Februari s.d. 31 Mei 2023 sesuai dengan kalender pendidikan atau kalender akademik sekolah serta Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang telah guru/peneliti buat.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Sebagai mana disebutkan oleh Muschlich (2009:10) bahwa “PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran serta membantu guru dalam memecahkan masalah. Adapun model PTK yang digunakan adalah model PTK John Elliot. Menurut John Elliot (1991), penelitian tindakan kelas sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut. Pada model ini

tahapan penelitian dibagi menjadi empat tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi, kemudian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pada perencanaan penelitian disusun berdasarkan data dan informasi kesulitan yang dihadapi pada pembelajaran Matematika. Di dalamnya terdapat penyusunan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dalam 2 siklus. Selanjutnya adalah penyusunan bahan ajar yang akan disampaikan hingga pada penyusunan rencana evaluasi pembelajaran dalam bentuk penilaian harian sebagai sumber data untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Di dalam perencanaan ini pun dibuatkan rencana pelaksanaan observasi yang akan dilakukan observer selama berlangsungnya pembelajaran.

Setelah perencanaan dibuat maka tahapan berikutnya adalah pelaksanaan. Tentunya pelaksanaannya sesuai dengan alur RPP yang telah dibuat. Sejalan dengan pelaksanaan pembelajaran maka observer melakukan observasi pembelajaran. Di dalamnya dilaksanakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru selama melaksanakan pembelajaran. Selain observasi, dilakukan pula penyebaran angket setelah pembelajaran untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran tersebut.

Pada tahapan terakhir dilakukan kegiatan refleksi. Guru dan observer melakukan diskusi atas kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, juga mengevaluasi hasil belajar yang diperoleh dilakukan kegiatan refleksi. Bilamana hasil refleksi tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian maka dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk diperbaiki.

Di dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, tes tulis, lembar kerja siswa (LKS) dan angket. Teknik observasi telah dijelaskan di atas, yaitu observer melakukan pengamatan langsung selama berlangsungnya pembelajaran hingga memperoleh data aktivitas siswa dan guru selama berlangsungnya pembelajaran. Adapun untuk memperoleh data hasil belajar, maka dilakukan teknik pengumpulan data yang berupa tes tulis. Teknik pengumpulan data terakhir adalah angket tertutup sehingga diperoleh data respon siswa terhadap pembelajaran.

Pelaksanaan pengolahan data dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan angket diolah dengan pendekatan kualitatif, sedangkan data hasil tes tulis dan LKS menggunakan pendekatan kuantitatif.

Sebagai tambahan kiranya perlu diketahui bahwa pengambilan kesimpulan sebuah pendekatan kualitatif berdasarkan standar kategorinya. Pada penelitian ini standar kategori yang menjadi indikator keberhasilannya adalah kategori **baik**. Kategori ini berasal dari konversi ketercapaian suatu data yang dihasilkan di dalam pembelajaran yang akan digolongkan pada 4 skala, yaitu kategori kurang (1), cukup (2), baik (3), dan sangat baik (4).

Selanjutnya sebagai tolok ukur keberhasilan penelitian secara kuantitatif telah ditetapkan sebagai berikut: Tercapainya ketuntasan hasil belajar siswa yang berupa nilai post test pada akhir siklus yaitu telah mencapai rata-rata  $\geq 75$  dan secara klasikal ketuntasan belajar siswa di kelas tersebut telah mencapai minimal 85% jumlah siswa mendapat nilai  $\geq 70$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Siklus I

Hasil observasi aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran adalah sebagai berikut.

**Tabel 1**  
Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus I

No.	Aspek Yang Diamati	Persentase Siswa		
		Kurang dari 50%	Sekitar 50%	Lebih dari 50%
1.	Memperhatikan saat guru menjelaskan		19	
2.	Bertanya saat diberi kesempatan	11		
3.	Mengumpulkan data			32
4.	Menganalisis data		19	
5.	Upaya keras menyusun laporan		19	
	<b>JUMLAH</b>	<b>11</b>	<b>57</b>	<b>32</b>

Pada aktivitas siswa dalam pembelajaran terdapat 19 siswa yang memperhatikan guru ketika menjelaskan (atau termasuk ke dalam besaran 50%), ada 11 siswa yang bertanya pada waktu pembelajaran (atau termasuk ke dalam besaran kurang dari 50%), ada 32 siswa yang telah mengumpulkan data (atau termasuk ke dalam besaran lebih dari 50%), ada 19 siswa yang menganalisis data ketika pembelajaran (atau termasuk ke dalam besaran 50%), dan ada 19 siswa yang telah berupaya keras menyusun laporan (atau termasuk ke dalam besaran 50%).

**Tabel 2**  
Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Siklus I

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Aktivitas Guru	62,5%	37,5%	0%	0%

Pada aktivitas guru selama pembelajaran terdapat 62,5% guru melakukan pembelajaran dengan sangat baik. Ada 37,5% guru melakukan pembelajaran dengan baik, sedangkan tindakan guru yang cukup dan kurang tidak ada.

Berikutnya adalah hasil pengumpulan data dari hasil pengerjaan LKS oleh siswa kelas XI MIPA1.

**Tabel 3**  
Hasil Pengerjaan LKS Studi Kasus Siklus I

Siklus	Analisis	Perencanaan	Perhitungan	Pengecekan
Siklus I	91%	85%	61%	73%

Tabel di atas menunjukkan persentase tahap analisis siswa yaitu 91%, tahap perencanaan 85%, tahap perhitungan 61% dan tahap pengecekan 73%.

Kemudian dipaparkan pula hasil pengumpulan data dari hasil tes, yang berupa hasil *pre-test* dan *post test*.

**Tabel 4**  
Hasil Pre Test pada Siklus I

No	Keterangan	Nilai
1	Jumlah Nilai	2390
2	Rata-rata Nilai	64,59
3	Nilai Maks	75
4	Nilai Min	50
5	Jumlah Peserta	37
6	Jumlah Tuntas	13
7	Jumlah Tidak Tuntas	24
	<b>Persentase</b>	<b>64,59%</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai *Pre-test* yang sudah dicapai adalah 64,59. Jumlah siswa yang telah tuntas sebanyak 13 siswa atau 35% dan yang belum tuntas sebanyak 24 siswa atau 65%.

**Tabel 5**  
Hasil Pos Test pada Siklus I

No	Keterangan	Nilai
1	Jumlah Nilai	2600
2	Rata-rata Nilai	70,27
3	Nilai Maks	80
4	Nilai Min	60
5	Jumlah Peserta	37
6	Jumlah Tuntas	26
7	Jumlah Tidak Tuntas	11
	<b>Persentase</b>	<b>70,27%</b>

Kemudian setelah dilakukan *Post Test* maka diperoleh rata-rata nilai yang sudah dicapai adalah 70,27. Jumlah siswa yang telah tuntas sebanyak 26 siswa atau 70% dan yang belum tuntas sebanyak 11 siswa atau 30%.

Data terakhir yang dikumpulkan pada siklus I ini adalah hasil angket terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I.

**Tabel 6**

Hasil Angket Pembelajaran pada Siklus I

Siklus	Pembelajaran Menarik	Pembelajaran Menyenangkan	Pengajaran Baik	Materi Mudah Dimengerti	Evaluasi Mudah
Siklus I	74%	68%	61%	70%	60%

Adapun hasil angket pembelajaran adalah: (1) pembelajaran menarik mencapai 74%, (2) pembelajaran menyenangkan mencapai 68%, (3) pengajaran baik mencapai 61%, (4) materi mudah dipahami mencapai 70%, dan (5) evaluasi mudah mencapai 60%.

### *Refleksi Siklus I*

Persentase siswa yang mencapai indikator keberhasilan hasil belajar belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 85%. Persentase siswa yang mencapai nilai  $\geq 70$  masih 70%. Hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran guru belum dapat memberikan motivasi yang maksimal agar seluruh siswa dapat berpartisipasi menerima tantangan dari guru, guru belum sepenuhnya menguasai kelas dalam pelaksanaan pembelajaran reward karena aturan belum diberlakukan dengan baik.

Berdasarkan kekurangan di atas, maka perlu adanya perbaikan pembelajaran dengan melakukan pembelajaran pada siklus II. Adapun perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus berikutnya adalah sebagai berikut: 1) pemberian soal/permasalahan lebih spesifik, 2) pembimbingan pengumpulan data analysis data yang intensif dan menyeluruh, 3) tantangan permasalahan yang diberikan dari yang termudah hingga ke level yang lebih sulit, 4) guru menguasai kelas dan mampu memberikan ajakan yang persuasif sehingga animo siswa meningkat untuk menyelesaikan tantangan tersebut, 5) guru memberikan rambu-rambu dan peraturan yang jelas agar tidak terjadi kesalahpahaman, dan 6) pemberian reward sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan sebelumnya.

### *2. Siklus II*

Pada siklus II bisa dilihat data penelitian, mulai dari hasil observasi aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung hingga data hasil angket.

**Tabel 7**

Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus II

No.	Aspek Yang Diamati	Persentase Siswa		
		Kurang dari 50%	Sekitar 50%	Lebih dari 50%
1.	Memperhatikan saat guru menjelaskan			35
2.	Bertanya saat diberi kesempatan		19	



3.	Mengumpulkan data			37
4.	Menganalisis data			35
5.	Upaya keras menyusun laporan			37
	<b>JUMLAH</b>	<b>0</b>	<b>19</b>	<b>146</b>

Pada aktivitas siswa dalam pembelajaran terdapat 35 siswa yang memperhatikan guru ketika menjelaskan (atau termasuk ke dalam besaran lebih dari 50%), ada 19 siswa yang bertanya pada waktu pembelajaran (atau termasuk ke dalam besaran 50%), ada 37 siswa yang telah mengumpulkan data (atau termasuk ke dalam besaran lebih dari 50%), ada 35 siswa yang menganalisis data ketika pembelajaran (atau termasuk ke dalam besaran lebih dari 50%), dan ada 37 siswa yang telah berupaya keras menyusun laporan (atau termasuk ke dalam besaran lebih dari 50%).

**Tabel 8**  
Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Siklus II

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Aktivitas Guru	94%	6%	0%	0%

Pada aktivitas guru selama pembelajaran terdapat 94% guru melakukan pembelajaran dengan sangat baik. Ada 6% guru melakukan pembelajaran dengan baik, sedangkan tindakan guru yang cukup dan kurang tidak ada.

Selanjutnya ditampilkan data hasil pengerjaan LKS oleh siswa kelas XI MIPA1 sebagai berikut.

**Tabel 9**  
Hasil Pengerjaan LKS Studi Kasus Siklus II

Siklus	Analisis	Perencanaan	Perhitungan	Pengecekan
Siklus II	100%	100%	84%	99%

Pada penyelesaian LKS maka diperoleh hasil sebagai berikut: (1) pelaksanaan tahap-tahap studi kasus sudah meningkat yaitu pada tahap analisis meningkat menjadi 100%, (2) tahap perencanaan meningkat menjadi 100%, (3) Tahap perhitungan menjadi 84%, (4) tahap pengecekan meningkat menjadi 99%.

Selanjutnya ditampilkan data dari hasil tes tulis, baik *pre-test* maupun *post test* sebagai berikut.

**Tabel 10**  
Hasil Pre Test pada Siklus II

No	Keterangan	Nilai
1	Jumlah Nilai	2840
2	Rata-rata Nilai	76,76
3	Nilai Maks	90

4	Nilai Min	65
5	Jumlah Peserta	37
6	Jumlah Tuntas	34
7	Jumlah Tidak Tuntas	3
8	Persentase	<b>76,76%</b>

Dari tabel hasil pretest di atas maka diketahui bahwa rata-rata nilai yang sudah dicapai adalah 76,76. Jumlah siswa yang telah tuntas sebanyak 34 siswa atau 92% dan yang belum tuntas sebanyak 3 siswa atau 8%.

**Tabel 11**  
Hasil Pos Test pada Siklus II

No	Keterangan	Nilai
1	Jumlah Nilai	3350
2	Rata-rata Nilai	90,54
3	Nilai Maks	100
4	Nilai Min	75
5	Jumlah Peserta	37
6	Jumlah Tuntas	37
7	Jumlah Tidak Tuntas	0
	<b>Persentase</b>	<b>90,54%</b>

Tabel hasil pos test di atas diketahui bahwa rata-rata nilai yang sudah dicapai adalah 90,54. Jumlah siswa yang telah tuntas sebanyak 37 siswa atau 100%.

Terakhir data yang ditampilkan berikut ini adalah data hasil dari penyebaran angket atas pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II.

**Tabel 12**  
Hasil Angket Pembelajaran pada Siklus II

Siklus	Pembelajaran Menarik	Pembelajaran Menyenangkan	Pengajaran Baik	Materi Mudah Dimengerti	Evaluasi Mudah
Siklus II	100%	100%	92%	94%	92%

Hasil pengisian angket menunjukkan respon yang positif dari siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran. Setiap item angket mencapai angka prosentase di atas 90%.

### *Refleksi Siklus II*

Pada siklus II ini terjadi peningkatan rata-rata nilai hasil evaluasi yaitu dari 70,27 pada siklus I menjadi 90,54% dengan prosentase jumlah siswa yang memenuhi KKM pada siklus I hanya 70% menjadi 100%. Dengan demikian target yang telah ditetapkan oleh peneliti telah tercapai. Selain itu terdapat peningkatan pemahaman mengenai tahap-tahap pemecahan



masalah dari siklus I ke siklus II. Sikap dan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II juga meningkat.

### 3. Pembahasan

Setelah dilakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode *studi kasus* pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

- Ketercapaian ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II telah terjadi peningkatan pada siklus II.
- Siswa sudah mampu menyelesaikan soal dengan metode *studi kasus*.
- Siswa merasa senang selama proses pembelajaran dengan metode *studi kasus* hingga waktu pembelajaran yang mereka lalui tidak terasa dan cepat berlalu.
- Pada siklus II diperoleh ketuntasan dan aktivitas belajar siswa yang meningkat dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian pada siklus II ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas XI.MIPA1 SMAN 1 Kadugede pada materi fungsi Aljabar dengan menggunakan metode pembelajaran metode *studi kasus*, selama pembelajaran berlangsung secara keseluruhan dari siklus I ke siklus II diperoleh data sebagai berikut:

#### a. Hasil belajar siswa

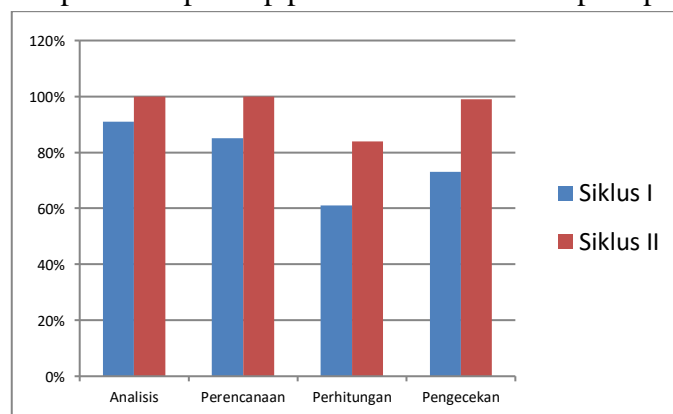
Berdasarkan hasil belajar siswa dari pada siklus I dan siklus II diperoleh data seperti pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 13  
Hasil belajar siswa

Siklus	Rata-rata Nilai	Persentase
I	70,27	70
II	90,54	100

#### b. Tingkat pemahaman pemecahan masalah siswa

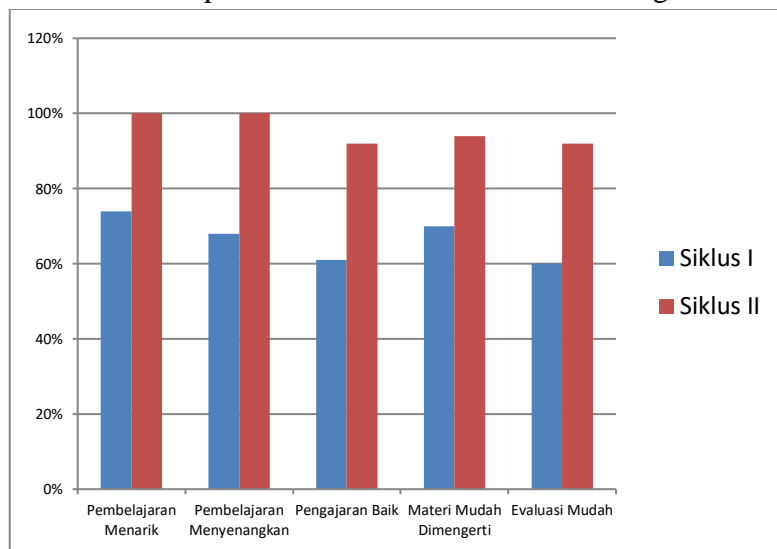
Dari hasil pembelajaran pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan pemahaman siswa dalam menerapkan tahap-tahap pemecahan masalah seperti pada grafik berikut ini.



Grafik 1 Tingkat Pemahaman Siswa

c. *Sikap siswa*

Peningkatan sikap siswa terhadap proses pembelajaran yang mereka ikuti dari siklus I ke siklus II dapat di visualisasikan dalam bentuk grafik berikut ini.



Grafik 2 Sikap siswa terhadap proses pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa setelah dilakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode studi kasus berdasarkan konteks faktual **mampu** meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI.MIPA1 SMAN 1 Kadugede pada **Fungsi Aljabar**, yang sebelumnya kelas tersebut hanya mencapai keberhasilan nilai rata-rata kelas hanya 59 maka pada siklus I telah mencapai nilai rata-rata 70,27 dan meningkat lagi pada siklus II yang mencapai 90,54. Dengan demikian tindakan kelas yang telah dilakukan telah mendapai indikator yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir Daien Indrakusuma. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional).
- Arikunto, Suharsimi dkk, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Departemen Agama RI. 2002. *Al-quran Terjemah dan Penjelasan Ayat Ahkam*. (Jakarta: Pena Quran).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Endraswara, Suwardi. 2012. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.
- Harjani, T, (2012). *Matematika Untuk SMA/MA Kelas X*, (Sidoarjo: PT. Buana Masmmedia Pustaka)
- Horby, A S. 1989. *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. Fourth Edition. Oxford: Oxford University Press.

- [http://buntetpesantren.org/penghargaan-reward-dan-hukuman-punishment-dalam-  
pendidikan-islam](http://buntetpesantren.org/penghargaan-reward-dan-hukuman-punishment-dalam-<br/>pendidikan-islam), Diakses 29 Oktober 2010
- <http://fourthing.wordpress.com/2012/11/11/reward-and-punishment/> (20 Mei 2013)
- <http://missdzaa.blogspot.com/2009/01/penerapan-hukuman-dan-ganjaran-dalam.html>,  
Diakses 29 Oktober 2010
- Huda M.U., 2008. *Model pembelajaran problem solving untuk meningkatkan hasil peserta didik pada materi pokok limit fungsi kelas XI semester II SMAN 1 Mranggen tahun pelajaran 2008/2009*. Skripsi Sarjana IAIN Walisongo, (Semarang: Perpustakaan IAIN Walisongo Semarang, 2010)
- Husen. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. ‘Pengaruh Pemberian Reward Terhadap kemampuan bertanya Pada Mata Pelajaran Geografi Topik Hidrosfer SMA Negeri 4 Kota Gorontalo Tahun Pelajaran 2012/2013’. (Gorontalo : SMA Negeri 4 Kota Gorontalo).
- Mahfudh Shomahuddin, dkk. 1987. *Metodologi Pendidikan Agama*. (Surabaya: Bina Ilmu).
- Prof. Dr. FX. Suwanto, M.S. 2011. *Perilaku Keorganisasian*. (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta).
- Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si. 2017. “Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya”. *Makalah*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim – Malang.
- Prof. Dr. Sondang P. Siagian, M.P.A. 2002. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. (Jakarta : Rineka Cipta)
- Purba, Michael. 2006. *Matematika – untuk SMA Kelas X*. (Jakarta: Penerbit Erlangga).
- Purwanto, M. Ngalim. 2006. *Ilmu Pendidikan Toretis dan Praktis*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Sugiyono, (2002), *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & B*, (Bandung: Alfabeta)
- Suharto, dkk. 1989. *Kamus Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Indah)
- Suryabrata, 1997. *Psikologis Perkembangan*. Bandung : PT Gramedia.
- Syaiful Sagala, 2003, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta)
- Tafsir, Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Utami Ningsih, Dian. 2014. *Skripsi*. ‘Pengaruh Pemberian Reward terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Menulis Puisi Siswa Kelas V MI Muawanatul Khaeriyah Jakarta Barat’. Jakarta.
- Widiasworo Erwin. (2017). *Strategi dan Metode Mengajar Siswa diLuar Kelas*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Wiriaatmadja, R, 2012. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- [www.scribd.com/doc/18120787/penerapan-hukuman-dan-pemberian-hadiah](http://www.scribd.com/doc/18120787/penerapan-hukuman-dan-pemberian-hadiah), Diakses 29 Oktober 2010

- Yin, Robert K. 1994. *Case Study Research*. Thousand Oaks, London, New Delhi: SAGE Publications.
- Yudhistira, D, 2013. *Menulis Penelitian Tindakan Kelas Yang Apik (Asli Perlu Ilmiah Konsisten)*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia).